

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran terdidik saling terkait dengan masalah pendidikan di Negara berkembang seperti masalah kesiapan tenaga pendidik, mutu pendidikan, dan pandangan masyarakat. Salah satu penyebab pengangguran meningkat adalah bertambahnya jumlah pencari kerja yang pesat namun tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, jumlah pengangguran yang saat ini lebih di dominasi oleh lulusan SLTA/Kejuruan dan Perguruan Tinggi (tenaga kerja terdidik) menunjukkan kemerosotan produktivitas sumber daya manusia yang seharusnya sumber daya manusia harus dimanfaatkan dengan benar, karena sumber daya manusia merupakan pelaku dalam proses pembangunan ekonomi, problematika ini sudah selayaknya memperoleh perhatian yang serius (Putri *et al.*, 2017).

Pengangguran terjadi karena adanya angkatan kerja yang tinggi, jika hal tersebut tidak diimbangi dengan laju Pertumbuhan Ekonomi maka pengangguran akan semakin bertambah. Hal tersebut berhubungan dengan laju pertumbuhan ekonomi, karena laju pertumbuhan mengindikasikan keadaan perekonomian pada suatu daerah. Semakin tinggi perekonomian pada suatu daerah maka akan mendorong kondisi perusahaan yang beroperasi sehingga aktivitas perusahaan akan meningkat dan Pertumbuhan Ekonomi juga akan meningkat. Pengangguran

terdidik merupakan sebuah keadaan dimana tenaga kerja terdidik mengalami kondisi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, alasannya bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka, namun karena tenaga kerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan.

Pengangguran terdidik merupakan sebuah keadaan dimana tenaga kerja terdidik mengalami kondisi sulit untuk mendapatkan pekerjaan, alasannya bukan karena tidak ada perusahaan yang mau menerima mereka, namun karena tenaga kerja terdidik lebih selektif dalam mencari pekerjaan. Seseorang yang memiliki pendidikan menengah ke atas akan lebih memilih menunggu waktu (menganggur) dari pada mendapatkan pekerjaan yang tidak sesuai, hal ini berkaitan dengan upah yang diterima (Putri *et al.*, 2017). Masih tingginya angka pengangguran terdidik saat ini, memang semakin melengkapi catatan hitam pendidikan bangsa ini. Para lulusan perguruan tinggi yang diharapkan mampu meminimalisir angka pengangguran ternyata juga tidak mampu menjawab tantangan zaman di era globalisasi. Alhasil, mereka pun menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari krisis multidimensi yang terjadi saat ini. Pada faktanya, pendidikan hanya dijadikan stratifikasi sosial seseorang. Tanpa bisa memberikan jaminan kualitas dari lulusannya itu sendiri.

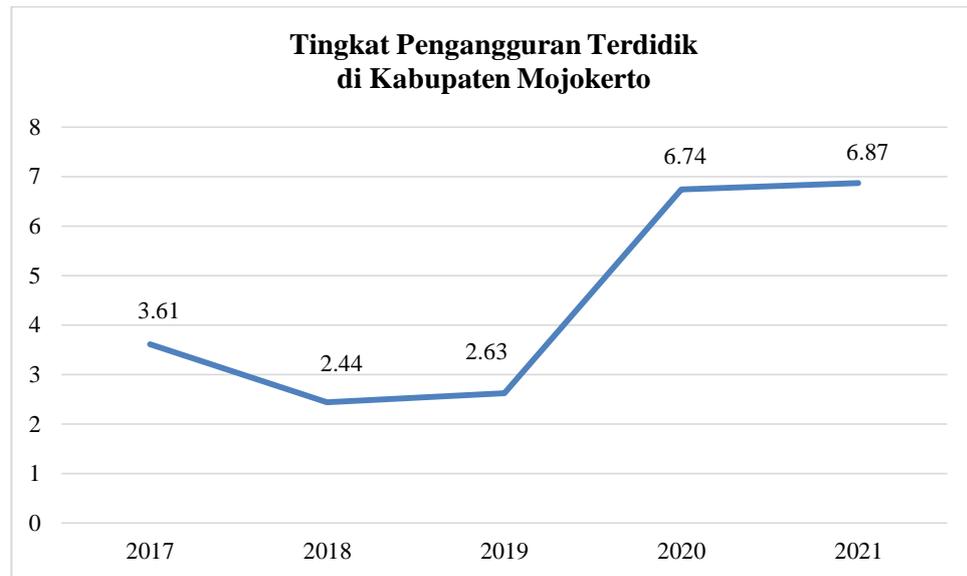
Pengangguran terdidik hanya terjadi selama lulusan mengalami masa tunggu (*job search periode*) yang dikenal sebagai pengangguran friksional. Lama masa tunggu tersebut juga bervariasi menurut tingkat pendidikan. Terdapat kecenderungan bahwa semakin lama masa tunggu pendidikan angkatan kerja semakin lama masa tunggunya. Peningkatan kualitas Jumlah Tenaga Kerja

melalui tamatan pendidikan dan tingkat upah diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi kualitas seseorang (tenaga kerja) maka peluang untuk bekerja semakin luas. Pada umumnya untuk bekerja di bidang perkotaan (*white collar*) atau pekerjaan yang bergengsi membutuhkan orang-orang (tenaga kerja) berkualitas, profesional dan sehat agar mampu melaksanakan tugas-tugas secara efektif dan efisien. Pengangguran memang masih menjadi masalah serius di Indonesia karena hampir diseluruh wilayah di Indonesia mengalami permasalahan yang sama di bidang ketenagakerjaan seperti pengangguran khususnya pengangguran terdidik. Dari sekian banyaknya wilayah di Indonesia yang memiliki permasalahan dibidang ketenagakerjaan, Kabupaten Mojokerto juga merupakan daerah yang memiliki permasalahan yang sama dibidang ketenagakerjaan seperti pengangguran khususnya pengangguran terdidik, menurut (Mada, Muhammad, 2015) jumlah pengangguran terdidik secara umum dipengaruhi oleh upah, Jumlah Tenaga Kerja dan pertumbuhan ekonomi meskipun tidak secara mutlak dapat dibuktikan.

Selain menjadi kabupaten dengan jumlah penduduk padat, Mojokerto juga menjadi kabupaten yang memiliki jumlah perguruan tinggi yang tidak sedikit di Jawa timur dengan memiliki enam lembaga perguruan tinggi pada tahun 2021-2022. Hal ini membuat Kabupaten Mojokerto memiliki peluang yang strategis dalam upaya mempercepat pembangunan ekonomi karena dengan adanya ketersediaan SDM usia produktif dalam jumlah yang signifikan pada periode bonus demografi.

Dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, banyak penelitian yang telah menekankan pentingnya modal manusia seperti yang dikemukakan pada teori *human capital*, manusia menjadi suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya. *Human capital* ini merupakan skill, jumlah pengetahuan dan kecerdasan seseorang. Teori ini menyebutkan bahwa manusia merupakan modal tersendiri yang dapat disejajarkan dengan modal fisik. Investasi dalam manusia dilakukan dengan tujuan agar terjadinya pertumbuhan tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa mendatang. Kemampuan yang dimiliki melalui Pendidikan dan bermanfaat untuk orang yang memilikinya merupakan pengertian dari *Human capital* (Rasyidi et al., 2020).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas Jumlah Tenaga Kerja adalah Pendidikan. Pendidikan dipercaya dapat menjadi salah satu media untuk mengurangi tingkat pengangguran. Pengangguran merupakan masalah utama bagi setiap negara yang harus diatasi. Masalah pengangguran termasuk permasalahan yang selalu dihadapi sebagian besar negara berkembang.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terdidik di Kabupaten Mojokerto

Pada gambar diatas, terlihat bahwa selama tahun 2017 – 2021, tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Mojokerto mengalami fluktuatif dan cenderung meningkat di tahun 2018-2021. Hal ini mengacu pada studi Todaro dan Smith (2004), yang menyatakan bahwa tingkat pengangguran di negara-negara tingkat menengah atau biasa disebut negara berkembang biasanya didominasi oleh kaum muda dan pengangguran terpelajar. Pengangguran jika tidak ditanggulangi dapat menyebabkan kerugian ekonomi, karena dengan tingginya tingkat pengangguran akan menurunkan pendapatan perkapita sehingga biaya sosial yang harus dikeluarkan pemerintah juga akan bertambah. Jika pemerintah tidak dapat memenuhi biaya sosial dengan keuangan sendiri maka akan membuat negara untuk berhutang kepada negara lain. Tingginya tingkat pengangguran terdidik mengartikan bahwa masih rendah daya serap tenaga kerja di Mojokerto. Selain itu kurangnya kualitas Jumlah Tenaga Kerja yang ada juga menjadi penjadi penyebab

tingginya pengangguran terdidik. Hal ini dikarenakan saat memasuki dunia kerja, mahasiswa yang baru lulus dituntut tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga memiliki kemampuan lain yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pengaruh pendidikan terhadap pengangguran terdidik sangat berpengaruh karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin luas kesempatan kerja bagi angkatan kerja yang bersangkutan sehingga angka pengangguran terdidik menurun. Orang dengan pendidikan tinggi diasumsikan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang tinggi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka peluangnya untuk melamar pekerjaan di suatu lapangan usaha semakin besar. Hal ini disebabkan tuntutan perusahaan yang menginginkan tenaga kerja dengan kualitas yang tinggi (Junaidi & Fitri, 2016).

Terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi pendidikan angkatan kerja semakin lama masa tungguanya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui tamatan pendidikan dan tingkat upah diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran, dengan asumsi tersedianya lapangan pekerjaan formal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kualitas seseorang (tenaga kerja) maka peluang untuk bekerja semakin luas (Rahmania *et al.* 2018). Namun perguruan tinggi yang diharapkan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan justru terjebak pada angka pengangguran terdidik. Kondisi tersebut menjadi masalah bagi pemerintah karena semakin banyak jumlah pengangguran terdidik lulusan universitas mencerminkan bahwa pemerintah belum maksimal dalam memperluas Pertumbuhan Ekonomi serta kurang berhasil dalam menerapkan sistem pendidikan yang tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik saja tetapi

mengembangkan ataupun melatih kemampuan untuk dapat bersaing di dunia kerja.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Mojokerto?
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Mojokerto?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terdidik di Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Dapat sebagai salah satu informasi dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel tersebut di atas yang mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik terutama di Kabupaten Mojokerto.
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat dijadikan salah satu referensi bagi para peneliti yang akan datang.